# ANALISIS SWOT DALAM MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN IMAM DZAHABI PEKANBARU

**Zamsiswaya[1], Muhamad Iqbal[2], Nur Indri Yani Harahap[3]**

*[1,2]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*
*[3]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*
E-mail : muhamadiqball2799@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika globalisasi dan persaingan antar lembaga pendidikan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman serta merumuskan strategi peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Imam Dzahabi Pekanbaru Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan pendekatan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Imam Dzahabi memiliki kekuatan pada sistem pendidikan yang terstruktur, kurikulum integratif, dan lingkungan religius, namun masih memiliki kelemahan pada aspek sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi. Dari sisi eksternal, terdapat peluang berupa meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam serta dukungan pemerintah, sementara ancaman meliputi persaingan lembaga pendidikan modern dan perubahan sosial. Berdasarkan analisis SWOT, strategi peningkatan mutu dilakukan melalui pendekatan SO, WO, ST, dan WT yang menekankan pada pemanfaatan kekuatan, perbaikan kelemahan, optimalisasi peluang, dan antisipasi ancaman. Dengan demikian, analisis SWOT terbukti efektif sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** *Analisis SWOT, Mutu Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan (Huraerah et al., 2024). Lembaga pendidikan saat ini tidak hanya dituntut untuk menjalankan fungsi transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi (Sulaiman et al., 2025). Pengelolaan pendidikan yang efektif dan strategis menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga Pendidikan (Suparman et al., 2023).Tanpa adanya manajemen yang baik, lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam seperti pondok pesantren, yang menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaannya (Adzkiyaunuha, 2023). Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang profesional, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, minimnya pemanfaatan teknologi, serta belum optimalnya perencanaan strategis yang berbasis data dan analisis (Hidayat et al., 2025). Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama menjadi peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk berkembang dan berkontribusi dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia. Namun, peluang tersebut tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa adanya strategi pengelolaan yang tepat dan sistematis.

Dalam perspektif Islam, pentingnya perencanaan dan evaluasi telah dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 18: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok…" Ayat ini mengandung makna bahwa setiap individu maupun lembaga harus memiliki perencanaan yang matang dalam menghadapi masa depan (Rahman et al., 2023). Prinsip ini sejalan dengan konsep manajemen strategis dalam pendidikan yang menekankan pentingnya analisis kondisi sebelum menentukan kebijakan dan langkah strategis.

Pentingnya pengelolaan pendidikan secara sistematis juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan secara terarah dan berkelanjutan guna menjamin mutu Pendidikan (Halid, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari penerapan manajemen yang profesional dan berbasis strategi.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam perencanaan strategis adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) (Rohiem & Sari, 2023). Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi (Suparman et al., 2023). Menurut Fred R. David, analisis SWOT merupakan alat penting dalam manajemen strategis yang membantu organisasi dalam merumuskan empat alternatif strategi utama, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT (Mahfud, 2019). Sementara itu, Philip Kotler menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi yang menjadi dasar dalam penyusunan strategi yang efektif (Prawitasari & Pamungkas, 2011).

Penggunaan analisis SWOT dalam dunia pendidikan telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam meningkatkan mutu lembaga Pendidikan (Sulistiani, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Suriono menunjukkan bahwa analisis SWOT mampu membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis (Syamruddin et al., 2024). Selain itu, penelitian Amprillah menyatakan bahwa penerapan analisis SWOT dalam lembaga pendidikan dapat membantu dalam merumuskan strategi peningkatan mutu secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan (Salim & Siswanto, 2019). Dengan demikian, analisis SWOT dapat dijadikan sebagai salah satu instrumen penting dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius dan akhlak mulia (Fatimah, 2016). Pondok pesantren juga memiliki keunikan tersendiri dalam sistem pendidikannya yang mengintegrasikan antara ilmu agama dan pembinaan karakter. Salah satu pesantren yang berkembang dengan sistem pendidikan yang terstruktur adalah Pondok Pesantren Imam Dzahabi yang berlokasi di Kualu Nenas, Kabupaten Kampar, Riau.

Pondok Pesantren Imam Dzahabi merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan generasi penghafal Al-Qur'an dan pemahaman Sunnah sesuai dengan manhaj salafush shalih. Pesantren ini menerapkan sistem pendidikan selama 6 tahun ditambah 1 tahun pengabdian, dengan target hafalan Al-Qur'an minimal 12 juz, hafalan hadis seperti Arba'in Nawawi dan Bulughul Maram, serta penguasaan ilmu-ilmu syar'i seperti akidah, fikih, tafsir, nahwu, dan sharaf. Selain itu, pesantren ini juga memberikan pendidikan umum sebagai penunjang, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan umum.

Keunggulan lain dari Pondok Pesantren Imam Dzahabi adalah lingkungan pendidikan yang islami, sistem pembelajaran yang terstruktur, serta adanya pengakuan formal melalui ijazah Satuan Pendidikan Muadalah. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Namun demikian, dalam praktiknya, pesantren juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti peningkatan kualitas manajemen, pengembangan sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas, serta tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan persaingan antar lembaga pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk mengidentifikasi secara sistematis kondisi internal dan eksternal Pondok Pesantren Imam Dzahabi. Analisis SWOT menjadi pendekatan yang relevan untuk digunakan dalam mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh pesantren. Dengan menggunakan analisis ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan Islam secara efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi strategis Pondok Pesantren Imam Dzahabi, serta untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Imam Dzahabi Pekanbaru Riau."

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) (Moleong & Surjaman, 2014). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Imam Dzahabi, khususnya dalam mengkaji faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui analisis SWOT. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat deskriptif dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Imam Dzahabi yang berlokasi di Kualu Nenas, Kabupaten Kampar, Riau. Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, tenaga pendidik, staf administrasi, serta santri yang dianggap relevan dalam memberikan informasi terkait manajemen pendidikan di pesantren tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas manajemen dan proses pendidikan di pesantren. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna memperoleh informasi yang komprehensif terkait kondisi internal dan eksternal Lembaga (Nisma Iriani et al., 2022). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip, dokumen resmi, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Lubis, 2018). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Imam Dzahabi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kekuatan *(Strengths)* dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kekuatan (strengths) merupakan faktor internal yang menjadi keunggulan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Maulana et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Imam Dzahabi memiliki sejumlah kekuatan strategis yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam. Salah satu kekuatan utama terletak pada sistem pendidikan yang terstruktur selama enam tahun masa pembelajaran ditambah satu tahun masa pengabdian. Sistem ini menunjukkan adanya perencanaan pendidikan jangka panjang yang sistematis dan berorientasi pada pembinaan karakter serta kompetensi santri secara berkelanjutan.

Selain itu, kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Imam Dzahabi bersifat integratif, yaitu menggabungkan program tahfidz Al-Qur'an, hafalan hadis, serta pendalaman ilmu-ilmu syar'i seperti akidah, fikih, tafsir, nahwu, dan sharaf. Integrasi kurikulum tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan aspek afektif dan spiritual santri. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan

keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak. Menurut Husaini Usman, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen dan integrasi kurikulum yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan.

Dari perspektif normatif Islam, kekuatan ini juga memiliki landasan teologis yang kuat, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (Sa'diyah et al., 2025). Ayat ini memberikan legitimasi bahwa lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu dan nilai-nilai keislaman memiliki posisi strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak mulia.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kekuatan utama lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, terletak pada kompetensi tenaga pendidik serta budaya religius yang kuat. Budaya religius yang terbentuk dalam lingkungan pesantren menjadi faktor pembeda utama dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum, terutama dalam aspek pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri (Agus Maemun Ali, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan Pondok Pesantren Imam Dzahabi terletak pada sistem pendidikan yang terstruktur, kurikulum yang integratif, serta lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif. Ketiga aspek tersebut menjadi fondasi utama dalam mendukung peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam secara berkelanjutan.

**Analisis Kelemahan *(Weaknesses)* dalam Manajemen Pendidikan**

Kelemahan *(weaknesses)* merupakan faktor internal yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan lembaga Pendidikan (Sodikin & Gumiandari, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Imam Dzahabi masih menghadapi beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam. Kelemahan tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, belum optimalnya penerapan sistem manajemen berbasis teknologi, serta perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Temuan ini sejalan dengan fenomena umum yang terjadi pada banyak lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, yang masih cenderung mengandalkan sistem manajemen tradisional. Sistem tersebut umumnya belum sepenuhnya berbasis data dan teknologi, sehingga berdampak pada proses pengambilan keputusan yang kurang efektif, kurang terukur, dan cenderung subjektif (Syamruddin et al., 2024). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sebagian pesantren masih bergantung pada pendekatan konvensional dalam pengelolaan lembaga tanpa didukung oleh analisis yang sistematis dan berbasis bukti empiris.

Secara teoritis, kelemahan ini dapat dijelaskan melalui pandangan Mulyasa yang menyatakan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme tenaga pendidik dan efektivitas sistem manajemen yang diterapkan. Apabila kedua aspek tersebut belum optimal, maka akan berdampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan output pendidikan yang dihasilkan (Suparman et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu prioritas penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Lembaga

pendidikan yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi berpotensi mengalami ketertinggalan dalam persaingan, baik dari segi kualitas layanan maupun daya tarik bagi masyarakat. Dengan demikian, kelemahan utama yang perlu diperbaiki oleh Pondok Pesantren Imam Dzahabi meliputi penguatan sistem manajemen berbasis teknologi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Upaya perbaikan terhadap aspek-aspek tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam secara lebih optimal dan berkelanjutan.

**Analisis Peluang *(Opportunities)* dalam Pengembangan Pesantren**

Peluang *(opportunities)* merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan (Fatimah, 2016). Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Imam Dzahabi memiliki berbagai peluang strategis yang dapat dioptimalkan dalam memperkuat manajemen pendidikan Islam. Salah satu peluang utama adalah meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Fenomena ini ditandai dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama sebagai fondasi dalam pembentukan karakter generasi muda. Kondisi tersebut menjadi peluang besar bagi pesantren untuk meningkatkan jumlah santri sekaligus memperluas peranannya dalam mencetak sumber daya manusia yang religius dan berakhlak mulia (Agus Maemun Ali, 2024). Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mendukung perkembangan lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, dukungan pemerintah terhadap pendidikan keagamaan juga menjadi peluang yang signifikan bagi pengembangan pesantren. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pentingnya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan serta memberikan ruang bagi pengembangan pendidikan berbasis keagamaan (Rama, 2026). Dukungan ini dapat dimanfaatkan dalam bentuk program bantuan, pengakuan legalitas, maupun penguatan sistem pendidikan pesantren.

Perkembangan teknologi informasi juga membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan e-learning dan digitalisasi sistem pembelajaran. Integrasi teknologi dalam proses pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta memperluas akses terhadap sumber belajar yang lebih variatif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan secara optimal mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Ansya et al., n.d.). Dalam perspektif manajemen strategis, peluang-peluang tersebut harus dimanfaatkan secara maksimal melalui inovasi dan pengembangan program pendidikan yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Fred R. David menegaskan bahwa organisasi yang mampu mengoptimalkan peluang eksternal akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan organisasi yang tidak responsif terhadap perubahan lingkungan (Putri, 2023).

Dengan demikian, peluang utama yang dapat dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Imam Dzahabi meliputi meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam, dukungan pemerintah terhadap pendidikan keagamaan, serta perkembangan teknologi pendidikan. Optimalisasi terhadap peluang-peluang tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam secara lebih efektif dan berkelanjutan.

**Analisis Ancaman *(Threats)* terhadap Keberlangsungan Pesantren**

Ancaman *(threats)* merupakan faktor eksternal yang berpotensi menghambat perkembangan dan keberlanjutan lembaga pendidikan (Suparman et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Imam Dzahabi menghadapi sejumlah ancaman yang perlu diantisipasi secara strategis, di antaranya persaingan antar lembaga pendidikan, perubahan sosial dan budaya masyarakat, serta perkembangan teknologi yang berlangsung secara cepat.

Persaingan antar lembaga pendidikan saat ini semakin ketat, khususnya dengan hadirnya sekolah-sekolah Islam modern yang menawarkan fasilitas lebih lengkap, sistem manajemen yang profesional, serta metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren untuk tetap mempertahankan eksistensi dan daya saingnya di tengah meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas Pendidikan (Purba & Saragih, 2023).

Selain itu, perubahan sosial dan budaya juga menjadi ancaman yang signifikan. Perkembangan gaya hidup masyarakat modern, terutama di kalangan generasi muda, cenderung mengarah pada preferensi terhadap sistem pendidikan yang lebih fleksibel, praktis, dan berbasis teknologi digital. Apabila pesantren tidak mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut, maka berpotensi mengalami penurunan minat dari masyarakat, khususnya calon peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pesantren menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan sosial yang sangat cepat, sehingga memerlukan upaya adaptasi dalam sistem pendidikan dan manajemennya (Agus Maemun Ali, 2024). Selain itu, dinamika kebijakan pendidikan yang terus mengalami perubahan juga menjadi faktor eksternal yang perlu diantisipasi oleh lembaga pendidikan agar tetap relevan dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dengan demikian, ancaman utama yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Imam Dzahabi meliputi meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan, perubahan sosial budaya masyarakat, serta percepatan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif dan inovatif agar pesantren mampu menghadapi berbagai tantangan tersebut serta mempertahankan keberlanjutan dan kualitas pendidikan yang diberikan.

**Tabel 1. Diagram Swot (Empat Kuadran) Pondok Pesantren Imam Dzahabi**

| **Strengths (S)**<br>**(Kekuatan)** | **Weaknesses (W)**<br>**(Kelemahan)** |
|---|---|
| 1. Sistem pendidikan terstruktur (6 tahun + 1 tahun pengabdian).<br>2. Kurikulum integratif (tahfidz, hadis, dan ilmu syar'i).<br>3. Lingkungan pendidikan religius dan kondusif.<br>4. Tenaga pendidik berkompeten dalam bidang keislaman.<br>5. Identitas pesantren berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah yang kuat. | 1. Keterbatasan sarana dan prasarana.<br>2. Sistem manajemen belum sepenuhnya berbasis teknologi.<br>3. Kompetensi SDM dalam bidang digital masih terbatas.<br>4. Administrasi belum terdigitalisasi secara optimal.<br>5. Evaluasi program belum berbasis data secara maksimal. |
| Opportunities (O)<br>(Peluang) | Threats (T)<br>(Ancaman) |

| | |
|---|---|
| 1. Meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam.<br>2. Dukungan pemerintah terhadap pendidikan pesantren.<br>3. Perkembangan teknologi pendidikan (e-learning).<br>4. Peluang kerja sama dengan lembaga lain.<br>5. Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berbasis karakter. | 1. Persaingan dengan lembaga pendidikan modern.<br>2. Perubahan sosial dan budaya generasi muda.<br>3. Tuntutan digitalisasi pendidikan.<br>4. Perubahan kebijakan pendidikan nasional.<br>5. Kondisi ekonomi masyarakat yang fluktuatif. |

Diagram empat kuadran di atas menggambarkan posisi strategis Pondok Pesantren Imam Dzahabi berdasarkan faktor internal dan eksternal. Kuadran Strengths (S) menunjukkan bahwa pesantren memiliki kekuatan utama pada sistem pendidikan yang terstruktur, kurikulum integratif, serta lingkungan religius yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Sementara itu, kuadran Weaknesses (W) menunjukkan adanya keterbatasan dalam aspek teknologi, manajemen modern, serta sarana prasarana yang perlu ditingkatkan.

Pada sisi eksternal, kuadran Opportunities (O) menunjukkan peluang besar berupa meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam, dukungan pemerintah, serta perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, kuadran Threats (T) juga menunjukkan adanya tantangan seperti persaingan dengan lembaga modern, perubahan sosial budaya, serta tuntutan digitalisasi yang semakin cepat. Dengan melihat posisi ini, pesantren berada pada kondisi cukup strategis untuk berkembang, karena memiliki kekuatan dan peluang yang besar, meskipun tetap perlu memperbaiki kelemahan dan mengantisipasi ancaman.

**Tabel 2. Matriks Strategi SWOT Pondok Pesantren Imam Dzahabi**

| Strategi | Formulasi Strategi |
|---|---|
| SO (Strength–Opportunities) | 1. Mengembangkan program tahfidz berbasis digital<br>2. Menguatkan kurikulum sesuai kebutuhan masyarakat<br>3. Memperluas daya tarik pesantren melalui branding religius |
| WO (Weakness–Opportunities) | 1. Pelatihan SDM berbasis teknologi<br>2. Pengembangan fasilitas melalui kerja sama eksternal<br>3. Digitalisasi sistem administrasi |
| ST (Strength–Threats) | 1. Memperkuat identitas pesantren berbasis manhaj salaf<br>2. Meningkatkan kualitas lulusan agar kompetitif<br>3. Menjaga budaya religius sebagai keunggulan |
| WT (Weakness–Threats) | 1. Efisiensi manajemen lembaga<br>2. Penguatan sistem manajemen berbasis data<br>3. Adaptasi teknologi secara bertahap |

Dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Imam Dzahabi memiliki kekuatan utama pada sistem pendidikan yang terstruktur dan kurikulum integratif berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kekuatan ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, terutama

dalam membentuk karakter santri yang religius dan berakhlak mulia. Lingkungan pesantren yang kondusif juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Namun demikian, kelemahan yang dimiliki masih berkaitan dengan aspek manajerial dan teknologi, seperti belum optimalnya sistem administrasi berbasis digital serta keterbatasan sarana dan prasarana. Kelemahan ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta modernisasi sistem manajemen agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dari sisi eksternal, peluang yang dimiliki sangat besar, terutama dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam dan adanya dukungan pemerintah terhadap pesantren. Selain itu, perkembangan teknologi juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui digitalisasi. Jika peluang ini dimanfaatkan secara optimal, maka pesantren dapat meningkatkan daya saingnya secara signifikan.

Di sisi lain, ancaman yang dihadapi juga cukup kompleks, seperti persaingan dengan lembaga pendidikan modern, perubahan sosial budaya, serta tuntutan digitalisasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut agar pesantren tetap eksis dan berkembang. Secara keseluruhan, analisis SWOT menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Imam Dzahabi memiliki potensi yang besar untuk berkembang apabila mampu mengoptimalkan kekuatan, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengantisipasi ancaman secara strategis dan berkelanjutan.

**5. Strategi Peningkatan Mutu Berdasarkan Analisis SWOT**

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Imam Dzahabi, strategi peningkatan mutu dapat dirumuskan melalui empat pendekatan utama, yaitu strategi SO (Strength–Opportunities), WO (Weakness–Opportunities), ST (Strength–Threats), dan WT (Weakness–Threats). Keempat strategi ini merupakan hasil sintesis antara faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk menciptakan langkah-langkah pengembangan yang sistematis, adaptif, dan berkelanjutan.

a. Strategi SO (Strength–Opportunities)

Strategi SO merupakan strategi yang berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal secara optimal. Dalam konteks Pondok Pesantren Imam Dzahabi, kekuatan berupa sistem pendidikan yang terstruktur, kurikulum integratif berbasis tahfidz dan ilmu syar'i, serta lingkungan religius yang kondusif dapat dimanfaatkan untuk merespons meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam dan perkembangan teknologi pendidikan.

Salah satu implementasi strategi ini adalah pengembangan program tahfidz berbasis digital. Digitalisasi program tahfidz tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperluas akses santri terhadap sumber belajar yang lebih variatif, seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an, platform pembelajaran daring, serta media interaktif berbasis teknologi. Selain itu, peningkatan kualitas kurikulum berbasis kebutuhan masyarakat juga menjadi langkah strategis yang penting. Kurikulum perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman, sehingga lulusan memiliki kompetensi religius sekaligus kemampuan adaptif terhadap perkembangan global.

Menurut Fred R. David, organisasi yang mampu mengoptimalkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal akan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi SO menjadi langkah prioritas dalam mempercepat pengembangan mutu pendidikan di pesantren.

b. Strategi WO (Weakness–Opportunities)

Strategi WO bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia. Dalam hal ini, kelemahan Pondok Pesantren Imam Dzahabi seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya pemanfaatan teknologi, serta keterbatasan sarana dan prasarana dapat diatasi melalui berbagai peluang yang ada, seperti dukungan pemerintah, perkembangan teknologi, serta potensi kerja sama dengan berbagai pihak.

Implementasi strategi ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia berbasis teknologi. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan perlu dibekali dengan kompetensi digital agar mampu mengelola pembelajaran dan administrasi secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, pengembangan fasilitas pendidikan melalui kerja sama eksternal juga menjadi langkah penting, misalnya dengan menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan lain, instansi pemerintah, maupun pihak swasta. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan sistem manajemen yang diterapkan. Oleh karena itu, strategi WO menjadi penting dalam mengurangi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual lembaga pendidikan.

c. Strategi ST (Strength–Threats)

Strategi ST merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal untuk menghadapi dan mengatasi ancaman eksternal. Dalam konteks Pondok Pesantren Imam Dzahabi, ancaman berupa persaingan dengan lembaga pendidikan modern, perubahan sosial budaya, serta perkembangan teknologi yang cepat dapat dihadapi dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memperkuat identitas pesantren berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah. Identitas ini menjadi ciri khas yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Selain itu, peningkatan kualitas lulusan juga menjadi faktor kunci dalam menghadapi persaingan. Lulusan pesantren harus memiliki kompetensi yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam perspektif pendidikan Islam, strategi ini juga sejalan dengan prinsip menjaga nilai-nilai dasar (al-muhafazhah 'ala al-qadim ash-shalih) sekaligus mengambil hal-hal baru yang lebih baik (al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah). Dengan demikian, pesantren dapat tetap mempertahankan identitasnya tanpa mengabaikan tuntutan modernisasi.

d. Strategi WT (Weakness–Threats)

Strategi WT merupakan strategi defensif yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal sekaligus menghindari ancaman eksternal. Strategi ini menjadi penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan lembaga pendidikan di tengah berbagai tantangan yang ada.

Dalam konteks Pondok Pesantren Imam Dzahabi, strategi ini dapat dilakukan melalui efisiensi manajemen serta penguatan sistem administrasi berbasis digital. Efisiensi manajemen mencakup pengelolaan sumber daya yang lebih optimal, pengurangan pemborosan, serta peningkatan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, digitalisasi sistem administrasi dapat membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kecepatan dalam pengelolaan data dan informasi. Selain itu, strategi ini juga mencakup upaya peningkatan

ketahanan lembaga terhadap perubahan eksternal, seperti dengan melakukan evaluasi berkala, penguatan sistem pengendalian internal, serta pengembangan kebijakan yang adaptif terhadap dinamika lingkungan.

Secara keseluruhan, keempat strategi tersebut menunjukkan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang efektif dalam merumuskan strategi peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk memahami kondisi internal dan eksternal secara komprehensif, sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada pengembangan jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa analisis SWOT mampu meningkatkan efektivitas perencanaan strategis dalam lembaga pendidikan. Dengan memadukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Pondok Pesantren Imam Dzahabi memiliki potensi yang besar untuk berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul apabila mampu mengimplementasikan strategi berbasis SWOT secara konsisten. Optimalisasi kekuatan, perbaikan kelemahan, pemanfaatan peluang, serta antisipasi terhadap ancaman harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan agar tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Imam Dzahabi Pekanbaru Riau**, dapat disimpulkan bahwa penerapan analisis SWOT merupakan pendekatan strategis yang efektif dalam mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal lembaga pendidikan secara komprehensif. Melalui analisis ini, lembaga mampu memahami posisi strategisnya sehingga dapat merumuskan kebijakan dan langkah pengembangan yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Dari aspek kekuatan *(strengths)*, Pondok Pesantren Imam Dzahabi memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan, di antaranya sistem pendidikan yang terstruktur selama 6 tahun ditambah 1 tahun pengabdian, kurikulum yang mengintegrasikan tahfidz Al-Qur'an, hafalan hadis, serta pendalaman ilmu-ilmu syar'i, dan lingkungan pendidikan yang islami serta kondusif. Keunggulan ini menjadi modal utama dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan akhlak mulia. Kekuatan ini juga menunjukkan bahwa pesantren memiliki fondasi yang kuat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, dari aspek kelemahan *(weaknesses)*, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam manajemen dan pembelajaran, serta perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Kelemahan ini menunjukkan bahwa pesantren masih perlu melakukan pengembangan dalam aspek manajerial dan inovasi agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Sementara itu, dari aspek peluang *(opportunities)*, Pondok Pesantren Imam Dzahabi memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam, dukungan pemerintah terhadap pendidikan keagamaan, serta perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan manajemen. Peluang ini jika

dikelola dengan baik akan menjadi faktor pendorong dalam peningkatan mutu dan daya saing lembaga. Di sisi lain, terdapat beberapa ancaman *(threats)* yang perlu diantisipasi, seperti persaingan dengan lembaga pendidikan lain yang lebih modern, perubahan sosial dan budaya masyarakat, serta perkembangan teknologi yang semakin cepat. Ancaman ini menuntut pesantren untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan keempat aspek tersebut, strategi peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Imam Dzahabi dapat dilakukan melalui penerapan strategi SO, WO, ST, dan WT secara terpadu. Strategi ini meliputi pemanfaatan kekuatan untuk menangkap peluang, perbaikan kelemahan melalui pemanfaatan peluang, penggunaan kekuatan untuk menghadapi ancaman, serta upaya meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, Pondok Pesantren Imam Dzahabi diharapkan mampu mengembangkan sistem manajemen yang lebih profesional, adaptif, dan berkelanjutan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA


Adzkiyaunuha, M. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi Mpi)*, *5*(2), 102–113.

Agus Maemun Ali, A. M. A. (2024). *Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Pondok Pesantren Di Smp Pesantren Unggulan At Taufiiqiyyah Tahun Pelajaran 2024/2025*. Undaris.

Ansya, Y. A., Halimatussakdiah, H. L. S., & Harahap, M. R. (N.D.). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Bermuatan Sosiokultural Dan Karakter Berbasis Teknologi Digital Era Society 5.0*. Penerbit Adab.

Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik Analisis Swot*. Anak Hebat Indonesia.

Halid, A. (2024). Prospek Pendidikan Agama Islam: Studi Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 5–20.

Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, *2*(6), 509–523.

Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia. *Journal Of Islamic Education Policy*, *8*(2).

Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Deepublish.

Mahfud, M. H. (2019). Metode Penentuan Faktor-Faktor Keberhasilan Penting Dalam Analisis Swot. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, *3*(2), 113–125.

Maulana, I., Sinjaya, A., & Madhakomala, R. (2025). Analisis Mutu Pendidikan Dengan Pendekatan Control Chart Shewhart, Fishbone Diagram, Flow Chart, Dan Diagram Swot. *Tadbiruna*, *4*(2), 196–207.

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Nisma Iriani, S. E., Dewi, G. A. K. R. S., Sudjud, S., Talli, A. S. D., Mm, S. E., Surianti, S. P.,

Adm, M., Setyowati, R. D. N., Lisarani, V., & Mm, A. M. T. (2022). *Metodologi Penelitian*. Rizmedia Pustaka Indonesia.

Prawitasari, S. Y., & Pamungkas, O. (2011). *Analisis Swot Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi Pada Dealer Honda Tunggul Sakti Di Semarang)*. Universitas Diponegoro.

Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Digital. *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Sosiety*, *3*(3), 43–52.

Putri, R. A. (2023). Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital. *Journal Of Computers And Digital Business*, *2*(3), 105–111.

Rahman, F., Thobroni, A. Y., & Farozdaq, A. T. (2023). Pemaknaan Kembali Qs. Al-Hasyr: 18 Sebagai Tujuan Pendidikan Islam Yang Adaptif Dalam Menyongsong Generasi Khairu Ummah. *Jurnal Kependidikan Islam*, *13*(1), 65–75.

Rama, B. (2026). Nuansa Pendidikan Islam Dalam Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Riset: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 214–219.

Rohiem, A. F., & Sari, J. (2023). Analisis Swot. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *9*(2), 126–136.

Sa'diyah, L., Karomah, U., Dewi Astuti, E., & Syaifullah, M. (2025). Nilai Pendidikan Dalam Qs Al Mujadilah: 11. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *3*, 139–154.

Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis Swot Dengan Metode Kuesioner*. Cv. Pilar Nusantara.

Sodikin, S., & Gumiandari, S. (2021). Analisis Swot Mutu Evaluasi Pembelajaran. *Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *6*(1).

Sulaiman, S., Judijanto, L., & Murniati, N. A. N. (2025). *Msdm Pendidikan: Meningkatkan Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing Global*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sulistiani, D. (2014). Analisis Swot Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis. *El-Qudwah*.

Suparman, M. F., Makruf, I., & Rusdiyanto, M. (2023). Model Analisis Swot Manajemen Pendidikan Islam, Adaptasi Pemikiran" Strategic Management, Fred R. David". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(4 Nopember), 833–848.

Syamruddin, S., Kamsidik, K., & Hadi, R. K. (2024). Membedah Strategi Dan Pengembangan Bisnis Bimbapedia, Kota Tangerang Menggunakan Metode Analisis Swot. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *7*(2), 104–116.